**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Ditinjau dari tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika merupakan sebuah ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dibuktikan bahwa hampir setiap perkembangan ilmu itu memerlukan analisa matematika. Selain itu, matematika juga merupakan suatu pelajaran wajib untuk semua jenjang pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal.

 Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan sikap belajar sehingga membentuk perubahan prilaku belajar agar tujuan pendidikan tercapai, utamanya memaksimalkan ketercapaian hasil belajar di sekolah-sekolah. Oleh karena itu dilakukan berbagai upanya untuk meningkatkan kualitas pedidikan melalui serangkaian pembenahan terhadap persoalan yang dihadapi.

 Masalah rendahnya daya serap siswa dalam mata pelajaran matematika ini harus menjadi perhatian serius, khususnya bagi guru mata pelajaran matematika. Guru sebaiknya memilih model atau metode pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran efektif. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran maka siswa dapat memahami konsep dengan baik dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

 Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut perhatian dan keaktifan siswa dalan proses pembelajaran, karena makin intensif perhatian siswa terhadap pembelajaran maka makin sukseslah pembelajaran itu sendiri. Ini sesuai apa yang dikatakan oleh Sumadi (2004: 15) bahwa makin intensif perhatian yang menyertai suatu aktivitas akan makin sukseslah aktivitas itu sendiri. Selain perhatian, keaktifan dalam pembelajaran juga sangat penting karena siswa tidak lagi ditempatkan dalam keadaan pasif sebagai penerima bahan ajar yang diberikan oleh guru, tetapi sebagai subjek yang aktif yang melakukan proses berpikir, mencari, mengelolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.

 Melibatkan perhatian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru. Pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan siswa lebih bersifat pasif, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka butuhkan.

 Untuk mengatasi masalah tersebut, banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun disadari bahwa, tidak selamanya metode yang diterapkan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan, seperti halnya pengalaman penulis yang merupakan observasi pada saat mengajar di SMK Negeri 1 Pinrang. Kebanyakan siswa kurang perhatian dan kurang aktif karena disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tersebut masih berorientasi pada pola pembelajaran yang didominasi oleh guru, siswa tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran utamanya dalam pembelajaran matematika. Siswa cenderung menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang membuat minat belajar siswa kurang, sehingga hasil belajar siswa rendah khususnya mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari hasil belajar matematika siswa kelas XI Akuntansi selama dua tahun terakhir yang masih banyak belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 untuk program keahlian akuntansi , yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Tahun Pelajaran 2014/2015 dan 2015/2016

|  |  |
| --- | --- |
| 2014/2015 | 2015/ 2016 |
| Semester 1 | Semester 2 | Semester 1 | Semester 2 |
| 65, 526 | 74, 211 | 68,289 | 65,526 |

 Dengan melihat kondisi hasil belajar siswa diatas maka penulis merasa perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar matematika meningkat. Siswa yang kurang aktif biasanya malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, maka dengan pergaulan antara para tutor, siswa dapat mewujudkan apa yang terpendam dalam hatinya dan khayalannya. Sehingga penulis menganggap perlu adanya tutor di dalam kelas yang bisa membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya dan merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran serta memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat atau pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri ketimbang kepada guru karena siswa lebih sungkan dan malu. Hal tersebut dimungkinkan karena diantara siswa telah terbentuk bahasa mereka sendiri, tingkah laku, dan juga pertanyaan perasaan yang dapat diterima oleh semua siswa.

 Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Keefektifan Pembelajaran Kooperatif dengan Penerapan Kombinasi Metode *Peer Teaching* dan Pemberian Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pinrang”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah umum dalam penelitian ini yaitu: “Apakah pembelajaran kooperatif dengan penerapan kombinasi metode *peer teaching* dan pemberian tugas terstruktur efektif dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pinrang?”.

Untuk menjawab masalah umum tersebut di atas, maka dikemukakan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pinrang sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan penerapan kombinasi metode *peer teaching* dan pemberian tugas terstruktur?
2. Bagaimana deskripsi aktivitas belajar matematika siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pinrang sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan penerapan kombinasi metode *peer teaching* dan pemberian tugas terstruktur?
3. Bagaimana deskripsi respon siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pinrang sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan penerapan kombinasi metode *peer teaching* dan pemberian tugas terstruktur?
4. **Tujuan** **Penelitian**

 Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jika pembelajaran kooperatif dengan penerapan kombinasi metode *peer teaching* dan pemberian tugas terstruktur efektif dalam pembelajaran matematika siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pinrang, ditinjau dari:

1. Untuk mengetahui deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pinrang sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan penerapan kombinasi metode *peer teaching* dan pemberian tugas terstruktur.
2. Untuk mengetahui deskripsi aktivitas belajar matematika siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pinrang sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan penerapan kombinasi metode *peer teaching* dan pemberian tugas terstruktur.
3. Untuk mengetahui deskripsi respon siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pinrang sebelum dan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif dengan penerapan kombinasi metode *peer teaching* dan pemberian tugas terstruktur.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang pembelajaran kooperatif dengan penerapan kombinasi metode *peer teaching* dan pemberian tugas terstruktur.

1. Manfaat praktis
2. Memberikan alternatif pembelajaran matematika yang melibatkan peran aktif siswa.
3. Memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi para guru untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran matematika.
4. Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
5. **BATASAN ISTILAH**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran maupun persepsi dalam memahami judul proposal ini, maka penulis memberikan batasan dari masing-masing istilah sebagai berikut:

1. Keefektifan adalah ketercapaian hasil belajar matematika, aktivitas siswa dan respons siswa setelah proses pembelajaran kooperatif dengan penerapan kombinasi metode *peer teaching* dan pemberian tugas terstruktur berlangsung.
2. Pembelajaran kooperatif dengan penerapan kombinasi metode *peer teaching* dan pemberian tugas terstruktur dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:
3. Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
4. Fase 2 : Menyajikan Informasi
5. Fase 3 : Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar
6. Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar dengan penerapan kombinasi metode peer teaching dan pemberian tugas terstruktur.
7. Fase 5 : Evaluasi
8. Fase 6 : Memberikan Penghargaan
9. Hasil belajar matematika merupakan nilai atau skor yang diperoleh siswa melalui belajar matematika dari hasil tes belajar setelah pembelajaran kooperatif dengan penerapan kombinasi metode *peer teaching* dan pemberian tugas terstruktur berlangsung.
10. Aktivitas siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran kooperatif dengan penerapan kombinasi metode *peer teaching* dan pemberian tugas terstruktur berlangsung yang diukur dengan lembar obsesvasi aktivitas siswa.
11. Respons siswa merupakan suatu tanggapan atau komentar siswa tentang suasana kelas, cara guru mengelolah pembelajaran dan lembar kegiatan siswa yang diperoleh dengan angket respons siswa setelah proses pembelajaran kooperatif dengan penerapan kombinasi metode *peer teaching* dan pemberian tugas terstruktur berlangsung.